

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Setelah dilakukan intervensi selama 5 hari pada Nn. C dengan diagnosa medis yaitu post operasi ORIF fraktur didapatkan masalah keperawatan yaitu Gangguan Mobilitas fisik b.d menurun kualitas otot. Tindakan pemberian Latihan ROM Aktif maupun pasif guna meningkatkan kualitas otot pasien, penulis menggunakan tahap proses keperawatan sesuai dengan tujuan yaitu melakukan pengkajian merumuskan diagnosa melakukan perencanaan, melakukan implementasi hingga melakukan evaluasi

1. Dalam Pengkajian tidak terdapat kesenjangan data, tanda gejala yang muncul pun sama seperti mengeluh nyeri, tidak dapat menggerakkan kaki, penurunan kualitas otot, rusaknya integritas kulit hingga tidak dapat melakukan aktivitas fisik secara mandiri
2. Penegakan Diagnosa Keperawatan dilakukan penulis setelah melakukan analisa data pada pasien Nn. C sehingga diagnosa yang muncul secara umum yaitu gangguan mobilitas fisik, nyeri akut, resiko infeksi dan defisit perawatan diri,

3. Intervensi pada pasien Nn.C di fokuskan kepada gangguan mobilitas fisik dengan cara pemberian therapy non farmakologis yaitu latihan ROM dengan harapan kekuatan otot meningkat dan tidak terdapat perubahan bentuk maupun kaku pada persendian.
4. Implementasi keperawatan sesuai dengan apa yang di cantumkan dalam intervensi yang telah di tetapkan, dimana implementasi untuk diagnosa gangguan mobilitas fisik dilakukan selama 5 hari dengan terfokus pada kekuatan otot pasien
5. Evaluasi yang dilakukan pada perawatan Post Operasi Fraktur dengan pemasangan ORIF dilakukan dengan SOAPIER dan di hari berikutnya dilakukan evaluasi kembali menjadi SOAPI, Hasil evaluasi dari gangguan mobilitas fisik kekuatan otot pasien meningkat daari 2 menjadi 3 daro 0-5 namun ini tidak cukup maka dari itu pada evaluasi ini intervensi masih dilaksanakan.

Pengkajian hingga Evaluasi pada Nn. C tidak terdapat kesenjangan antara teori dengan hal yang di alami terbukti dengan perawatan selama 5 hari kualitas kekuatan otot pasien mulai membaik.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Bagi Responden

Responden dan keluarga dapat menerapkan tindakan kompres dingin secara mandiri dalam upaya menurunkan nyeri pada penderita post operasi fraktur secara rutin setiap kali rasa nyeri timbul dengan mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap peneliti selanjutnya mampu melaksanakan penelitian dengan lebih banyak sasaran, lebih lama waktu kegiatan dan kelengkapan pengguna *pain assessment* dalam meningkatkan efektivitas hasil yang diperoleh dari tindakan kompres dingin dalam mengurangi nyeri pada penderita post operasi fraktur dengan mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi.

5.2.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Studi kasus ini diharapkan mampu diaplikasikan dalam pemberian asuhan keperawatan di lapangan kerja terkait pemberian kompres dingin dalam mengurangi nyeri pada penderita post operasi fraktur dengan mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi.